

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting bagi Negara Indonesia, hal ini disebabkan karena sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia ini memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam tersebut untuk bidang-bidang pertanian. Sektor pertanian juga berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan penduduk yang kian hari kian meningkat serta berperan sebagai sumber devisa bagi negara, karena sebagian besar produknya merupakan produk-produk ekspor, khususnya produk-produk hasil tanaman komoditas perkebunan.

Dalam usaha peningkatan produktivitas lahan pertanian dan juga tanamantanaman yang merupakan komoditas andalan Indonesia, tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Salah satu sarana yang mendukung peningkatan produktivitas tanaman pertanian adalah sarana produksi seperti bibit unggul bersertifikat, pupuk yang sesuai, serta pestisida yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan ketersediaan sarana produksi ini, maka diharapkan petani akan mampu meningkatkan produksi usahataniya, peningkatan itu digarapkan dalam bentuk peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitasnya.

Untuk memudahkan petani memperoleh sarana produksi yang dimaksud tersebut, maka pemerintah memberikan subsidi khusus bagi petani, dengan harapan petani tidak akan terbentur lagi untuk memperoleh sarana produksi untuk usahataniya. Bantuan pemerintah tersebut dalam bentuk pengadaan barang dan pengurangan harga jual melalui kios-kios penyalur saprodi bersubsidi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani dan telah menyusun Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompoknya.

Pengertian Rencana Defenitif Kelompok adalah rencana kerja usaha tani dan kelompok tani untuk satu tahun, yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian tentang sumber daya dan potensi wilayah, sasaran produktivitas, pengorganisasian dan pembagian kerja, serta kesepakatan bersama dalam pengelolaan usaha tani sedangkan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok adalah Rencana kebutuhan sarana produksi pertanian dan alat mesin pertanian

untuk satu musim/siklus usaha yang disusun berdasarkan musyawarah anggota kelompok tani yang merupakan alat pesanan sarana produksi pertanian kelompok tani kepada gapoktan atau lembaga lain (penyalur sarana produksi pertanian dan perbankan), termasuk perencanaan kebutuhan pupuk bersubsidi.

Menyusun RDK dan RDKK ini bertujuan untuk menyusun bagaimana rencana yang akan dilakukan oleh petani dan apa saja yang dibutuhkan petani untuk melaksanakan kegiatan budidaya dalam usahatani. Meskipun demikian, sebagian besar petani yang tergabung dalam kelompok tani ini merasa enggan dan kurang berperan aktif dalam menyusun RDK dan RDKK ini, sehingga pada saat dibutuhkan sarana produksi ini terkadang kurang atau bahkan tidak ada di kios penyalur saprodi bersubsidi.

Hal ini juga terjadi di Kabupaten Gayo Lues, salah satunya di Kecamatan Blangkejeren, Kecamatan Blang Pegayon, kecamatan Dabun Gelang. Petani-petani yang ada di tiga (3) Kecamatan ini telah masuk ke dalam kelompok-kelompok tani, namun pada saat menyusun RDK dan RDKK yang dilakukan oleh kelompok tani dalam rapat anggota dan di Ketuai oleh pengurus kelompok tani, sebagian besar anggota kelompok enggan untuk hadir. Sehingga menyusun RDK dan RDKK tersebut hanya dilakukan oleh sebagian anggota saja, bahkan pernah dilakukan oleh pengurus kelompok bersama pemilik kios penyalur saprodi bersubsidi saja.

Akibat dari menyusun RDK dan RDKK ini tidak dihadiri oleh anggota kelompok tani ini antara lain adalah tidak tersedianya saprodi seperti benih, pupuk dan pestisida pada saat dibutuhkan petani, walaupun ada terkadang tidak sesuai kebutuhan dan waktu penyediaannya.

Penyuluhan tentang pentingnya menyusun RDK dan RDKK ini langsung oleh petani yang bersangkutan dalam rapat atau musyawarah anggota ini serta bagaimana cara dan apa akibatnya jika tidak langsung petani yang menyusunnya juga sudah disuluhkan, namun keberdayaan anggota kelompok tani masih saja rendah, petani belum termotivasi untuk ikut merencanakan dan menyusun RDK dan RDKK milik mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan sebagian petani dan penyuluh yang ada di tiga (3) Kecamatan ini, ternyata menyusun RDK dan RDKK sebagian

besar dilakukan oleh pengurus kelompok dan pemilik kios saprodi bersama dengan penyuluh pertanian. Berdasarkan keadaan tersebutlah maka timbul ketertarikan penulis untuk mengkaji atau meneliti ***“Keberdayaan Anggota Kelompoktani dalam Menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues”***. Yang nantinya akan di cari masalahnya dan di buat rencana tindak lanjut untuk mengatasinya.

B. Identifikasi masalah

Rendahnya Keberdayaan anggota tani dalam melakukan rapat menyusun RDK dan RDKK ini mengakibatkan ketersediaan sarana produksi seperti benih unggul, pupuk dan pestisida ini terbatas pada kios-kios penyalur sarana produksi bersubsidi pemerintah. Akibatnya, petani merasa sulit mendapatkan sarana produksi yang tepat disaat memerlukannya, sehingga produktivitas tanaman menurun dan berakibat juga pada penurunan pendapatan petani.

Penyuluhan tentang bagaimana pentingnya menyusun RDK dan RDKK ini telah berulang kali dilakukan oleh penyuluh. Berdasarkan masalah diatas dapat dirumuskan masalahnya sbb :

1. Bagaimana tingkat keberdayaan anggota kelompok tani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues ?
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi keberdayaan anggota kelompok tani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten gayo Lues ?

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pengkajian untuk penulisan Karya Ilmiah Penugasan Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji tingkat keberdayaan anggota kelompoktani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor –faktor yang mempengaruhi keberdayaan anggota kelompoktani dalam menyusun RDK dan RDKK Di Kabupaten Gayo Lues.

D. Kegunaan

Manfaat yang dapat dicapai dari pengkajian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih Gelar Sarjana Sains Terapan (SST) Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan. Dan sebagai proses pembelajaran dengan melihat serta mengkaji permasalahan yang ada disekitar peneliti dengan mencari jawaban dari permasalahan itu.
2. Pengkajian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang Keberdayaan anggota Kelompoktani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues ?
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak – pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompoktani dalam rangka menyusun RDK dan RDKK Di Kabupaten Gayo Lues.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam kegiatan

1. Diduga tingkat keberdayaan anggota kelompoktani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues masih rendah.
2. Diduga faktor motivasi, sikap, persepsi dan pendidikan yang mempengaruhi keberdayaan anggota kelompoktani dalam menyusun RDK dan RDKK di Kabupaten Gayo Lues.